

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Baznas Kabupaten Tanah Laut

a. Profil Baznas Tanah laut

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014, Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/37/Tahun 2015 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) pada tingkat Kabupaten. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS Kabupaten Tanah Laut sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat di Kabupaten Tanah Laut. Dalam UU tersebut, BAZNAS Kabupaten Tanah Laut dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan Pemerintah. Dengan demikian, BAZNAS Kabupaten Tanah Laut bersama Pemerintah Kabupaten Tanah Laut bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.¹

¹ “Profil BAZNAS Tanah Laut,” *BAZNAS Kab. Tanah Laut* (blog), diakses 17 November 2023, <https://baznastala.or.id/profil-baznas-tanah-laut/>.

b. Logo Baznas

Gambar 4.1 Logo Baznas Kabupaten Tanah Laut



Logo BAZNAS Kabupaten Tanah Laut memiliki desain yang menggabungkan beberapa elemen khas. Lambang Burung Garuda Pancasila, yang merupakan simbol kebebasan, keberanian, dan keadilan dalam tradisi Indonesia, menjadi elemen sentral dalam logo ini. Dengan penempatan yang strategis, tulisan "BAZNAS" yang terletak di bawah lambang Garuda memperjelas identitas organisasi sebagai Badan Amil Zakat Nasional. Nama "BAZNAS" sendiri mencerminkan fokus utama organisasi dalam mengelola dana zakat nasional untuk kepentingan umum. Selain itu, tulisan "Badan Amil Zakat Nasional dan Kabupaten Tanah Laut" yang mungkin terdapat di sekitar logo menegaskan keberadaan cabang BAZNAS di Kabupaten Tanah Laut, menunjukkan komitmen organisasi dalam melayani masyarakat secara lokal. Dengan demikian, logo ini tidak hanya mencerminkan identitas nasional, tetapi juga menonjolkan peran BAZNAS dalam pengelolaan zakat di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Tanah Laut.²

² "Profil BAZNAS Tanah Laut."

c. Visi dan Misi

Visi, dan Misi Baznas Kabupaten Tanah Laut sebagai Berikut:

VISI

“Menjadi Lembaga Utama Mensejahterakan Ummat”

Misi BAZNAS Tanah Laut

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terkukur;
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat se-Kalimantan Selatan secara berkelanjutan;
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat provinsi dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara provinsi;
- 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan; dan

- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional;

d. Penghargaan

Organisasi ini telah melalui serangkaian proses audit yang ketat, terverifikasi oleh akuntan publik dengan mendapatkan Opini Wajar sejak tahun 2017, 2018, 2019, hingga 2020. Selain itu, audit syariah yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) pada tahun 2019 memberikan Opini Sesuai Syariah. Keberhasilan ini menjadikan organisasi sebagai entitas yang tidak hanya transparan dalam tata kelola keuangan, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Tidak hanya itu, lembaga ini juga mendapatkan pengakuan tingkat akreditasi yang tinggi dari Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan, dengan meraih Predikat Akreditasi A (Amat Baik) pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga zakat tersebut telah memenuhi standar yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya sebagai lembaga yang mengelola zakat, memberikan keyakinan kepada masyarakat dan pihak berwenang terkait akan kualitas serta integritasnya.

e. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.2 Sturuktur Kepengurusan Baznas Kabupaten Tanah La



Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tanah Laut memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan dan pelaksana. Pimpinan BAZNAS Kabupaten Tanah Laut terdiri dari Ketua, Wakil Ketua Bidang Pengumpulan, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, Wakil Ketua Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan, serta Wakil Ketua Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum. Sementara itu, pelaksana BAZNAS Kabupaten Tanah Laut terdiri dari Satuan Audit Internal (SAI), Kepala Pelaksana, Sekretaris, Bagian-Bagian (Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan, Perencanaan, Keuangan, Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum), dan staf.

Tugas pokok dan fungsi utama dalam struktur organisasi tersebut mencakup perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah, *corporate social responsibility* (CSR), serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL). Setiap bidang bertanggung jawab atas berbagai fungsi seperti penyusunan strategi, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan terkait dengan tanggung jawab masing-masing, dalam hal pengelolaan keuangan, BAZNAS Kabupaten Tanah Laut memiliki Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan yang menangani rencana strategis, evaluasi tahunan, sistem akuntansi, dan laporan keuangan. Sementara Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum bertanggung jawab atas manajemen Amil, administrasi perkantoran, komunikasi, dan aset.

Satuan Audit Internal (SAI) turut berperan dalam menjalankan audit keuangan, manajemen, mutu, dan kepatuhan internal BAZNAS Kabupaten Tanah

Laut. SAI menyusun program audit, melaksanakan audit, dan menyusun laporan hasil audit. Kepala Pelaksana bertugas merinci dan menjalankan strategi serta kebijakan yang ditetapkan oleh para Wakil Ketua. Dia juga bertanggung jawab atas koordinasi antar bidang, menyusun acuan program, dan berkomunikasi dengan LAZ tingkat kabupaten serta perwakilan LAZ nasional di Provinsi Kalimantan Selatan di Tanah Laut.

Sekretaris berperan dalam koordinasi rencana, program, kegiatan, dan anggaran provinsi dan kabupaten, pengelolaan informasi, dan penyusunan peraturan serta advokasi hukum. Bagian Pengumpulan dan Pendistribusian bertanggung jawab atas pengelolaan data muzakki dan mustahik, pelaksanaan kampanye zakat, serta pendistribusian dan pendayagunaan zakat, dengan struktur dan tugas yang terinci, BAZNAS Kabupaten Tanah Laut berkomitmen untuk mengelola dana zakat dengan baik, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³

2. Manajemen *Fundraising* Baznas Tanah Laut.

Penelitian ini menyoroti pada manajemen *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut dengan merinci beberapa aspek kunci melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait. Sub fokus penelitian mencakup perencanaan, pemilihan Strategi Penggalangan Dana, Marketing Penggalangan Dana, penerimaan dan penyaluran dana, *stewardship* dan pelaporan, serta evaluasi pada konteks perencanaan, penelitian ini membahas proses perencanaan BAZNAS

³ “SOP Penerimaan ZIS - BAZNAS Kab. Tanah Laut,” diakses 23 November 2023, <https://baznastala.or.id/sop-penerimaan-zis/>.

Tanah Laut, termasuk identifikasi sasaran, pengembangan tujuan, dan strategi implementasi *fundraising*. Pemilihan Strategi Penggalangan Dana menjadi fokus berikutnya seperti mengevaluasi strategi kampanye, kerjasama mitra, dan pemanfaatan media sosial. Selanjutnya, peneliti membahas aspek Marketing Penggalangan Dana, hal ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu bagaimana BAZNAS Tanah Laut memosisikan diri, menyampaikan pesan kampanye, dan berinteraksi dengan donatur potensial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Aspek penerimaan dan penyaluran dana juga dianalisis, yaitu dengan menilai efektivitas sistem yang diterapkan oleh BAZNAS Tanah Laut.

Stewardship dan pelaporan menjadi fokus lain dalam wawancara, menyelidiki praktik pengelolaan dan pertanggungjawaban dana oleh BAZNAS Tanah Laut kepada donatur dan masyarakat yang diayomi. Evaluasi menjadi poin penting dalam menilai kinerja keseluruhan manajemen *fundraising*, termasuk bagaimana BAZNAS Tanah Laut mengevaluasi kinerjanya, memperbaiki kelemahan, dan mengoptimalkan potensi untuk mencapai tujuan *fundraising* secara lebih efisien dan efektif, dengan menggali secara mendalam aspek-aspek tersebut.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen *fundraising* BAZNAS Tanah Laut. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi upaya penggalangan dana serta pelayanan zakat yang diberikan oleh BAZNAS Tanah Laut. Penyajian dilakukan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah dalam menganalisis dan menyajikannya. Adapun jumlah pengurus BAZNAS Kabupaten Tanah Laut yang

menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, hasil mengenai bagaimana Manajemen *Fundraising* BAZNAS Kabupaten Tanah Laut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Bapak Jamaluddin, *fundraising* atau pengumpulan dana merupakan elemen krusial dalam pengelolaan zakat. Ia menjelaskan bahwa pengumpulan dana zakat menjadi ruh atau inti utama dalam pengelolaan zakat, sebagai tonggak utama yang harus menjadi perhatian paling penting. Bapak Jamaluddin menekankan bahwa kesuksesan pengelolaan zakat sangat tergantung pada kemampuan untuk mengumpulkan dana dengan efisien.

Bapak Jamaluddin menyampaikan bahwa perencanaan *fundraising* haruslah terprogram dan terencana dengan baik. Ia merinci bahwa rencana tersebut harus selaras dengan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), Rencana Strategis (RENSTRA), dan Rencana Kerja Tahunan (Renja). Rencana tersebut menjadi acuan bagi BAZNAS Tanah Laut dalam menjalankan kegiatan pengumpulan dana agar dapat berjalan secara maksimal. Bapak Jamaluddin menekankan bahwa maksimalisasi pengumpulan dana menjadi kunci untuk menggulirkan program zakat dengan sukses di Kabupaten Tanah Laut.⁴

Alur pembuatan rencana program *fundraising* BAZNAS Tanah Laut, Bapak Drs. H. Jamaluddin sebagai Wakil Ketua II Bidang Pengumpulan BAZNAS Tanah Laut mengungkapkan bahwa proses tersebut dimulai dengan rapat kerja, baik secara

⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamaluddin Wakil Ketua II Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

individu maupun nasional, yang diadakan oleh Baznas Provinsi dan Baznas RI. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi untuk peningkatan atau penanganan penurunan hasil pengumpulan.

Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar untuk menetapkan target pencapaian dalam pengumpulan, yang terintegrasi dalam Rencana Strategis (RENSTRA) untuk periode 5 tahun dan Rencana Kerja Tahunan (Renja) untuk 1 tahun. Rencana tersebut selanjutnya diuraikan lebih rinci dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Implementasi program pengumpulan dana dilakukan oleh bidang pengumpulan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Bapak Jamaluddin menjelaskan bahwa yang terlibat dalam proses pembuatan rencana program *fundraising* adalah Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, Bapak Drs. H. Jamaluddin, Bagian Pengumpulan yang diwakili oleh Ibu Heny Ulfah, A.md, dan Bagian Keuangan dan Pelaporan yang dipegang oleh Ibu Norlaila S.Ak. Kolaborasi antara berbagai pihak ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk perencanaan dan pelaksanaan program *fundraising* dengan efektif di Kabupaten Tanah Laut.⁵

Bapak Drs. H. Jamaluddin, sebagai Wakil Ketua II Bidang Pengumpulan BAZNAS Tanah Laut, menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi *fundraising* pada Baznas Tanah Laut, yaitu pengumpulan dana melalui setoran tunai maupun transfer

⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamaluddin Wakil Ketua II Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

rekening, pemanfaatan website resmi Baznas Tanah Laut, dan metode "jemput bola."

Bapak Jamaluddin menjelaskan struktur organisasi BAZNAS Tanah Laut serta penanggung jawab dan pembagian tugas dalam proses *fundraising*. Wakil Ketua II Bidang Pengumpulan, yaitu Bapak Drs. H. Jamaluddin, menjabat sebagai penanggung jawab *fundraising*. Dalam pembagian tugas, Wakil Ketua bidang pengumpulan sendiri yang langsung terlibat dalam proses *fundraising*. Bagian Pengumpulan yang dipegang oleh Ibu Heny Ulfah bertugas sebagai tim pencatat dan administrasi hasil pengumpulan.⁶

Selain itu, Bapak Jamaluddin menjelaskan bahwa proses *fundraising* secara langsung oleh Wakil Ketua Bidang Pengumpulan. Tugas tersebut mencakup silaturahmi dan komunikasi terhadap para muzakki dan donator, penawaran kerja sama, serta aspek lain yang berkaitan dengan pengumpulan dana. Dengan demikian, struktur dan pembagian tugas yang terorganisir dengan baik diharapkan dapat mendukung kesuksesan program *fundraising* Baznas Tanah Laut.⁷

Selain itu peneliti juga melakukan observasi dengan melihat hasil dari perencanaan Manajemen *Fundraising* pada Baznas Tanah laut. Hasil observasi penelitian terkait perencanaan Manajemen *Fundraising* BAZNAS Tanah Laut menggambarkan beberapa aspek yang mencakup pemahaman konsep *fundraising*, proses perencanaan, serta pelibatan pihak terkait. Dalam wawancara dengan Wakil

⁶ Wawancara dengan Ibu Heny Ulfah, A.Md Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 2 November 2023.

⁷ Wawancara dengan Ibu Heny Ulfah, A.Md Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 2 November 2023.

Ketua II Bidang Pengumpulan, Bapak Drs. H. Jamaluddin, terungkap bahwa *fundraising* dianggap sebagai ruh dalam pengelolaan zakat, menjadi tonggak utama yang memerlukan perhatian paling penting. Bapak Jamaluddin menekankan pentingnya perencanaan yang terprogram dan terencana dengan merujuk pada RKAT, RENSTRA, dan Renja sebagai acuan agar pengumpulan dana dapat berjalan maksimal.⁸

Selain itu, penelitian juga mendokumentasikan alur pembuatan rencana program *fundraising* Baznas Tanah Laut. Proses ini melibatkan rapat kerja secara individu maupun nasional oleh Baznas Provinsi dan Baznas RI, dengan pengevaluasian tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi kendala dan menetapkan target pencapaian. Hasil pengevaluasian tersebut dirinci dalam RENSTRA untuk periode 5 tahun dan Renja untuk 1 tahun, kemudian diimplementasikan melalui RKAT.

Pentingnya kolaborasi terlihat dalam penjelasan Bapak Jamaluddin mengenai siapa saja yang terlibat dalam pembuatan rencana program *fundraising*. Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, Bagian Pengumpulan, dan Bagian Keuangan serta Pelaporan ikut terlibat dalam proses ini, menunjukkan kerjasama lintas bagian dalam Baznas Tanah Laut.

Terakhir, dari hasil observasi juga menggambarkan beberapa program *fundraising* yang dijalankan oleh Baznas Tanah Laut, melibatkan setor tunai atau transfer rekening, penggalangan melalui website Baznas Tanah Laut, dan metode

⁸ Wahidah, "Observasi, Perencanaan Baznas Tanah Laut" (Pelaihari: Baznas Tanah laut, Oktober 2023).

"jemput bola." Hal ini mencerminkan diversifikasi strategi pengumpulan dana yang diterapkan oleh Baznas untuk mencapai tujuan pengelolaan zakat dengan efektif.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses perencanaan ZIS dilakukan dengan penuh ketelitian dan melibatkan pihak-pihak kunci dari Baznas Tanah Laut. Tim pelaksana Baznas Tanah Laut terlihat berkomunikasi secara efektif dalam menentukan tujuan spesifik penggalangan dana amal. Kolaborasi yang terjalin antara pengurus dan staf administrasi Baznas Tanah Laut menjadi landasan dalam penentuan target dana yang dibutuhkan.

Observasi juga mencerminkan komitmen Baznas Tanah Laut dalam mengumpulkan data terkini terkait kebutuhan masyarakat dan potensi donatur. Dengan aktif mengumpulkan informasi ini, Baznas Tanah Laut mampu merumuskan rencana kerja yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat yang dilayani. Observasi menekankan pada sinergi antara tim pelaksana, pengurus, dan staf administrasi Baznas Tanah Laut, menunjukkan bahwa kolaborasi ini merupakan kunci kesuksesan dalam menyusun dan melaksanakan rencana kerja.

Langkah-langkah spesifik yang dicatat dalam perencanaan ZIS di Baznas Tanah Laut, seperti pertemuan rutin tim pelaksana dan pemanfaatan teknologi informasi untuk analisis data, menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan modern dalam pelaksanaan kegiatan ini. Strategi komunikasi yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, kampanye publik, dan kegiatan sosial di komunitas, menjadi langkah-langkah taktis dalam mencapai tujuan penggalangan dana ZIS. Dengan demikian, hasil observasi secara konsisten menggambarkan bahwa Baznas

Tanah Laut berhasil mengintegrasikan kolaborasi yang efektif, analisis data yang tepat, dan strategi komunikasi yang baik dalam perencanaan ZIS mereka untuk mencapai tujuan penggalangan dana secara berkelanjutan.

b. Pemilihan Strategi Penggalangan Dana

Peneliti melakukan wawancara pada perencanaan dan penggalangan dana, wawancara dilakukan dengan Bidang Pengumpulan BAZNAS Tanah Laut, Ibu Heny Ulfah, A.Md, sebagai informan utama, terungkap bahwa strategi pengumpulan dana di Baznas Tanah Laut difokuskan pada sosialisasi, edukasi, dan pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), termasuk UPZ tingkat desa. Tujuannya adalah mencapai instansi terkecil untuk memperluas jangkauan pengumpulan dana zakat di Kabupaten Tanah Laut. Selain itu, Baznas Tanah Laut juga menerapkan transparansi dalam pelaporan penyaluran dana, yang bertujuan membangun kepercayaan dari para muzakki dan muzaki.⁹

Ibu Heny Ulfah juga menjelaskan bahwa program penggalangan dana dari Baznas Nasional atau pusat terutama dilakukan pada acara atau program tertentu, misalnya dalam menghadapi bencana alam nasional.

Selain itu, untuk mengukur keberhasilan pengumpulan dan penyaluran dana, Baznas Tanah Laut melakukan evaluasi kinerja setiap minggu dan membahas capaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) setiap tiga bulan. Indikator keberhasilannya sendiri terkait dengan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam RKAT sebelumnya. Dengan adanya evaluasi rutin dan pembahasan capaian,

⁹ Wawancara dengan Ibu Heny Ulfah, A.Md Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 2 November 2023

Baznas Tanah Laut berusaha memastikan efektivitas dan transparansi dalam pelaksanaan program pengumpulan dan penyaluran dana zakat di wilayah tersebut.

10

Hasil observasi terkait Pemilihan Strategi Penggalangan Dana pada BAZNAS Tanah Laut mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan oleh organisasi ini memiliki beberapa komponen kunci. Menurut Ibu Heny Ulfah, A.Md, Bidang Pengumpulan, strategi penggalangan dana di BAZNAS Tanah Laut didasarkan pada pendekatan sosialisasi dan edukasi. Hal ini mencakup pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) hingga tingkat terkecil, yaitu UPZ desa, sebagai wujud nyata dari komitmen BAZNAS Tanah Laut dalam mendekati diri kepada masyarakat.

Pentingnya transparansi dalam pelaporan penyaluran dana menjadi salah satu landasan strategi tersebut. Ibu Heny Ulfah menyatakan bahwa melalui pelaporan yang transparan, BAZNAS Tanah Laut berupaya membangun kepercayaan para muzaki dan mufid. Dengan demikian, strategi penggalangan dana tidak hanya melibatkan masyarakat dalam memberikan zakat tetapi juga menciptakan pemahaman yang kuat tentang bagaimana dana tersebut digunakan untuk kesejahteraan bersama.

Selanjutnya, Ibu Heny Ulfah menjelaskan bahwa program pengumpulan dana ZIS di setiap Baznas tingkat daerah tidak hanya bergantung pada kegiatan rutin, tetapi juga melibatkan penggalangan dana pada event atau program tertentu,

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Heny Ulfah, A.Md Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 2 November 2023.

terutama dalam penanggulangan bencana alam nasional. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam strategi penggalangan dana, yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan khusus yang muncul.

Melalui hasil observasi rapat pemilihan strategi penggalangan dana ZIS di Baznas Tanah Laut, tergambar pula komitmen kuat peserta rapat dalam mendukung tujuan organisasi. Dalam suasana yang serius dan kolaboratif, terlihat bahwa setiap peserta berkontribusi secara aktif, mencerminkan keterlibatan yang tinggi dalam merumuskan strategi yang efektif. Pemilihan strategi seperti penggunaan media sosial, acara amal, dan kerjasama dengan pihak lain memperlihatkan keterbukaan Baznas Tanah Laut terhadap berbagai metode penggalangan dana yang inovatif.¹¹

Pentingnya pemilihan strategi yang sesuai dengan tujuan Baznas Tanah Laut terlihat dalam observasi, di mana setiap opsi dibahas secara menyeluruh untuk memastikan konsistensi dengan misi dan visi organisasi. Keputusan yang diambil melalui konsensus menunjukkan kerja tim yang solid dan tekad untuk mencapai hasil yang optimal. Atmosfer rapat yang didominasi oleh kejelasan dalam pengambilan keputusan dan argumen yang terstruktur memperkuat kesan bahwa strategi dipilih dengan penuh pertimbangan. Catatan observasi yang mencakup detail implementasi strategi, seperti peran anggota tim dan jadwal kerja, menunjukkan bahwa Baznas Tanah Laut tidak hanya berfokus pada perencanaan strategis tetapi juga pada pelaksanaan yang terstruktur dan terorganisir. Rencana implementasi yang disusun dengan baik menggambarkan kesiapan tim pelaksana

¹¹ Wahidah, "Observasi, Strategi Penggalangan Dana Baznas Tanah Laut" (Pelaihari: Baznas Tanah laut, Oktober 2023).

untuk menjalankan strategi penggalangan dana ZIS secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini mencerminkan bahwa strategi penggalangan dana BAZNAS Tanah Laut tidak hanya bersifat inklusif melibatkan masyarakat secara langsung tetapi juga didukung oleh transparansi, fleksibilitas, dan evaluasi yang teratur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dari upaya pengumpulan dana zakat tersebut.

c. Marketing Penggalangan Dana

Marketing Penggalangan Dana memegang peran krusial dalam dunia *fundraising*, menjadi jantung yang menggerakkan keberhasilan kampanye pengumpulan dana. Melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan, terutama dengan perwakilan dari tim pemasaran atau marketing dalam organisasi *fundraising*, kita dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi, pendekatan, dan kreativitas yang diimplementasikan dalam upaya penggalangan dana. Wawancara ini menjadi jendela penting untuk memahami bagaimana organisasi mengenalkan kampanye penggalangan dana kepada masyarakat, membangun kesadaran, dan merancang pesan-pesan yang dapat menginspirasi dan memotivasi orang untuk berkontribusi. Dalam konteks Marketing Penggalangan Dana, fokusnya tidak hanya terletak pada penjualan produk atau layanan, melainkan pada pemasaran tujuan kemanusiaan, membangun ikatan emosional, dan menyampaikan nilai-nilai yang mendorong partisipasi dalam memberikan sumbangan. Dengan demikian, wawancara dalam bidang Marketing Penggalangan Dana akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana organisasi membangun brand awareness, menjalin koneksi emosional dengan donor potensial,

dan menciptakan narasi yang kuat untuk mendukung tujuan penggalangan dana mereka.

Marketing penggalangan dana pada Baznas Tanah Laut oleh Bidang Pengumpulan Ibu Heny Ulfah, A.Md, sebagai informan utama. Dalam dialog ini, Ibu heny Ulfah memberikan wawasan dan perspektifnya terhadap marketing penggalangan yang dilakukan Baznas Tanah laut yakni melakukan kampanye secara online dan offline. Mengenai pemasaran penggalangan dana Baznas Tanah Laut dengan Bidang Pengumpulan Ibu Heny Ulfah, A.Md, terungkap bahwa Baznas Tanah Laut aktif melibatkan kampanye baik secara offline maupun online. Kegiatan kampanye offline, Baznas Tanah Laut melakukan peninjauan berkala dengan mengunjungi beberapa instansi dan muzaki perorangan. Bagi UPZ yang sudah terbentuk, diadakan rapat kerja setahun sekali. Namun, untuk lembaga atau instansi lain yang belum memiliki UPZ, Baznas mengadakan kegiatan edukasi dan sosialisasi di kecamatan yang tercatat memiliki tingkat pengumpulan ZIS yang rendah.

Kunjungan kepada muzaki perorangan dilakukan pada event-event tertentu, seperti Bulan Ramadan, Idul Fitri, hingga Idul Adha. Relawan Baznas terlibat dalam kegiatan ini, melakukan sosialisasi tentang kegiatan Baznas, membagikan brosur, memberikan informasi tentang ketentuan zakat fitrah, dan memberikan kalender Baznas. Baznas juga menjalin kerjasama dengan pedagang untuk pengadaan barang pendistribusian, dan dalam hal ini, pedagang diharapkan berzis ke Baznas.

Di sisi online, Baznas Tanah Laut melakukan kampanye melalui platform media sosial dan WhatsApp. Mereka berbagi konten berupa foto dan video serta ajakan untuk ber-ZIS. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada muzaki/munafik tentang program penyaluran dana dan memotivasi mereka untuk berzakat melalui Baznas. Dengan kombinasi kampanye offline dan online, Baznas Tanah Laut berupaya mencapai audiens yang lebih luas dan membangun keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penggalangan dana.¹²

Selaras dengan ungkapan Ibu Mimi Kasum, seorang pedagang rumah makan berjenis kelamin perempuan yang beralamat di jl. Manunggal rt.011/rw.002, karang taruna, pelaihari, terungkap bahwa Ibu Mimi merupakan muzakki di BAZNAS Kabupaten Tanah Laut. Keputusannya untuk berzakat melalui BAZNAS terjadi setelah melihat informasi Baznas di media sosial. Sejak awal tahun 2021, Ibu Mimi secara rutin berkonsultasi dan berzakat di Baznas. Ia lebih memilih menyeter langsung ke kantor Baznas, merasa lebih nyaman dan mendapat ucapan terimakasih serta doa dari petugas penerimaan. Ibu Mimi mengapresiasi pelayanan yang cepat dalam memberikan informasi dan laporan, sementara pada awal proses berzakat, ia hanya diminta data KTP dan nomor HP. Ia juga aktif merekomendasikan keluarganya untuk berzakat melalui Baznas, meyakini bahwa melalui kontribusinya, ia dapat membantu orang-orang yang kesulitan, bahkan yang tidak dikenal sekalipun, agar dapat merasakan bantuan yang sama.¹³

¹² Wawancara dengan Ibu Heny Ulfah, A.Md Bidang Pengumpulan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 2 November 2023

¹³ Wawancara dengan Ibu Mimi Kasum, pedagang rumah makan, Muzakki Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Pelaihari, 2 November 2023.

Pelaksanaan kegiatan kampanye penggalangan dana ZIS mencerminkan komitmen yang tinggi dari tim pelaksana. Pengorganisasian yang terstruktur dan terkoordinasi menunjukkan bahwa Baznas Tanah Laut telah mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk mencapai tujuan kampanye. Pengamatan langsung dan dokumentasi media memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pelaksanaan kampanye, memungkinkan penilaian yang komprehensif terhadap setiap aspek.¹⁴

Khususnya, perhatian pada jenis kegiatan yang dilakukan, seperti strategi media sosial dan acara amal, menunjukkan pendekatan yang holistik dalam memanfaatkan berbagai saluran untuk mencapai khalayak yang lebih luas. Partisipasi aktif masyarakat dan potensi donatur, yang tergambar melalui observasi, mencerminkan keberhasilan tim dalam membangun dukungan komunitas untuk tujuan penggalangan dana ZIS.

Respons positif dan dukungan yang teramati selama kampanye tidak hanya mencerminkan keberhasilan strategi penggalangan dana, tetapi juga menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Tanah Laut sebagai lembaga amal. Catatan akurat tentang jumlah dana yang terkumpul memberikan gambaran yang transparan dan akuntabel tentang pencapaian kampanye, yang dapat membuka jalan bagi kegiatan penggalangan dana yang lebih efektif di masa mendatang.

¹⁴ Wahidah, "Observasi, Marketing dan Penggalangan Dana Baznas Tanah Laut" (Pelaihari: Baznas Tanah laut, Oktober 2023).

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Baznas Tanah Laut tidak hanya berhasil melaksanakan kampanye penggalangan dana ZIS dengan baik, tetapi juga membangun ikatan positif dengan masyarakat. Observasi ini memberikan bukti konkret tentang kesuksesan strategi penggalangan dana dan mendorong untuk menjaga momentum positif ini dalam upaya amal yang lebih lanjut.

Penggalangan dana melalui marketing online dapat dilihat dari keaktifan konten edukasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan ZIS melalui Instagram Baznas @baznastala:

Gambar 4.3 Marketing Baznas Tanah Laut melalui media social Instagram

BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KABUPATEN TANAH LAUT

SEDEKAH JUMAT

“Hendaknya engkau bersedekah sementara engkau dalam keadaan sehat dan tamak, yakni engkau sedang menginginkan (mencintai) kehidupan dan mengkhawatirkan kemiskinan. Dan janganlah engkau menunda sedekah itu hingga (saat) ruh telah sampai di tenggorokan, lalu engkau (baru) mengatakan, ‘Untuk fulan sekian (aku berikan dari hartaku) dan untuk fulan sekian.’ Ketahuilah, harta itu telah menjadi milik fulan.”
(HR. Muslim)

Yuk, Raih keberkahan hari Jumat dengan bersedekah melalui transfer rekening :

bank. **kasel** SVARIAH **937.03.31.00136.6**
AN. BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB. TANAH LAUT

BRI **0239.01.006973.533**
AN. BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB. TANAH LAUT

Atau Melalui Link :
baznastala.or.id/sedekah

Telp/WA : 0821 5208 4083

@baznastala Baznas Tanah Laut www.baznastala.or.id 0821 5208 4083

Sumber : Dok. BAZNAS Kabupaten Tanah

Penerimaan dan Penyaluran Dana merupakan tahapan kritis dalam manajemen *fundraising* yang menggambarkan siklus lengkap dari pengumpulan hingga pemanfaatan dana yang terkumpul. Pada tahap penerimaan, organisasi *fundraising*, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), menerima kontribusi dari masyarakat atau pihak-pihak lain yang ingin berpartisipasi dalam upaya kemanusiaan. Proses ini mencakup penerimaan dana zakat, infak, sedekah, dan infaq (ZIS) sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan dan ketentuan hukum yang berlaku.

Setelah menerima dana, tahap berikutnya adalah penyaluran dana, di mana organisasi memiliki tanggung jawab untuk mendistribusikan dana tersebut kepada penerima manfaat yang membutuhkan. Penyaluran dilakukan dengan memperhatikan kriteria dan prioritas yang telah ditetapkan, memastikan bahwa dana disalurkan secara efisien dan tepat sasaran. Proses ini melibatkan evaluasi kebutuhan masyarakat, identifikasi program-program bantuan yang dapat dijalankan, dan penyusunan mekanisme distribusi yang adil dan transparan.

Selain aspek operasional, Penerimaan dan Penyaluran Dana juga mencakup aspek administratif seperti pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap dampak sosial dari dana yang diterima dan disalurkan. Oleh karena itu, tahapan ini merupakan inti dari tanggung jawab dan komitmen organisasi *fundraising* untuk menjaga kepercayaan masyarakat, memastikan akuntabilitas, dan mengoptimalkan manfaat yang dihasilkan dari setiap kontribusi yang diberikan oleh masyarakat atau pihak-pihak lain.

Wawancara dengan Sekretaris dan Satuan Audit Internal Baznas Tanah

Laut, Ibu Fera Yolanda, M.E, terungkap bahwa tanggapan dari muzakki terkait pengumpulan dana dan penyaluran oleh Baznas biasanya disampaikan pada kegiatan Rapat Koordinasi dan Evaluasi (RAKORDA) Baznas. Para muzakki, baik perorangan maupun instansi, diundang dalam kegiatan tersebut untuk membahas laporan Baznas terkait pengumpulan dan pendistribusian dana. Kegiatan RAKORDA ini biasanya dilakukan mendekati akhir tahun atau pada triwulan ke-4 pelaporan.

Cara penerimaan dana, dijelaskan oleh Ibu Fera Yolanda bahwa Baznas Kabupaten Tanah Laut menerima dana secara langsung dengan kunjungan ke kantor Baznas atau melalui transfer rekening bank. Selain itu, dana juga dapat dikumpulkan terlebih dahulu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang terbentuk, dan UPZ tersebut yang menyetorkan dana ke Baznas. Baznas Tanah Laut juga memiliki laman web yang memudahkan muzakki dan munfiq berzakat, terutama generasi milenial yang cenderung melakukan berzakat melalui website Baznas.¹⁵

Ibu Fera Yolanda juga menjelaskan kendala dalam pengumpulan dana, baik dari segi internal maupun eksternal. Secara internal, Baznas Tanah Laut menghadapi kekurangan SDM dalam bidang pengumpulan sehingga beberapa program belum dapat berjalan maksimal. Bidang Pengumpulan di Baznas Tanah Laut hanya ditangani oleh satu orang kepala bagian dan pimpinan bidang tanpa staf, sehingga terkadang memerlukan relawan dalam pelaksanaan program pengumpulan. Kendala eksternal mencakup kurangnya kepercayaan masyarakat

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fera Yolanda, M.E sekretaris dan satuan audit internal Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

terhadap Baznas, di mana masih banyak yang kurang familiar dengan organisasi ini. Bahkan, beberapa instansi yang sudah mendapatkan edaran peraturan bupati (Perbub) masih belum telaten menyetorkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) mereka ke Baznas.¹⁶

Strategi Baznas Tanah Laut dalam mengatasi kendala pengumpulan dana serta cara mengajak masyarakat Tanah Laut untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah, Bapak Yuliono, SE. sebagai Wakil II Bidang Pendistribusian & Pendayagunaan, menyatakan bahwa strategi Baznas Kabupaten Tanah Laut fokus pada sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara lebih totalitas. Pendekatan moral dan struktural dilakukan kepada para munfiq dan muzakki untuk membangun kepercayaan terhadap Baznas. Hal ini mencakup kegiatan silaturahmi, kerjasama, dan berbagai kegiatan yang mengarah pada pemahaman dan partisipasi dalam pengumpulan dana, dalam menghadapi tantangan, Baznas Tanah Laut memahami bahwa kepercayaan masyarakat menjadi fokus utama. Oleh karena itu, mereka berusaha menciptakan kenyamanan dan kepercayaan masyarakat dengan memberikan ruang bagi muzakki untuk menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah secara langsung. Pendekatan ini juga menjadi solusi terhadap isu-isu korupsi yang dapat rentan di kalangan masyarakat awam. Melalui upaya sosialisasi, edukasi, dan pendekatan moral, Baznas Tanah Laut berupaya membentuk persepsi positif dan memotivasi masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan pengumpulan dana

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fera Yolanda, M.E sekretaris dan satuan audit internal Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

zakat.¹⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan dengan hasil wawancara dengan wawancara dengan Bapak Aan Norhuda, seorang PNS yang tinggal di jl.kh. Mansur kel. Angsau, pelaihari, terungkap bahwa beliau merupakan muzakki di BAZNAS Kabupaten Tanah Laut. Bapak Aan berbagi bahwa menyalurkan zakat melalui Baznas justru mempermudahnya, karena melalui kontribusinya ke Baznas, ia dapat membantu seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Tanah Laut. Proses berzakat dilakukan secara tercatat dan terdata online melalui aplikasi Simba, memberikan kepercayaan tambahan kepada Bapak Aan terhadap Baznas. Bapak Aan mengapresiasi aktivitas Baznas dalam melaporkan setiap kegiatan mereka, baik dengan tulisan maupun bukti visual yang secara rutin diunggah di laman website dan media sosial Baznas. Hal ini membuatnya yakin dan tidak ragu untuk mengajak rekan-rekan kerjanya juga untuk berzakat ke Baznas.¹⁸

Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan penerimaan dan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) oleh Baznas Tanah Laut memberikan gambaran menyeluruh tentang proses manajemen dana amal. Pengamatan melibatkan aspek finansial dan bantuan non-finansial yang diterima oleh Baznas. Dengan cermat, dana yang terkumpul dielaborasi dalam konteks pengelolaan yang komprehensif, menunjukkan keseriusan Baznas Tanah Laut dalam memastikan setiap sumbangan dikelola dengan efisien dan efektif.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fera Yolanda, M.E sekretaris dan satuan audit internal Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Aan Norhuda, PNS, Muzakki Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Pelaihari, 2 November 2023.

Perhatian khusus diberikan pada sistem pencatatan dan pengelolaan dana ZIS, dengan fokus pada proses verifikasi penerimaan. Metode penyaluran dana juga diamati secara mendetail, menggambarkan tahapan verifikasi sebelum dana disalurkan dan sistem pengelolaan yang terintegrasi dengan baik oleh Baznas Tanah Laut..

Dana ZIS disalurkan kepada penerima manfaat, termasuk mekanisme seleksi dan kriteria yang digunakan dalam proses tersebut. Dengan teliti, terlihat bahwa Baznas Tanah Laut menerapkan mekanisme seleksi yang adil dan transparan, memastikan bahwa dana ZIS disalurkan dengan tepat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan Baznas Tanah Laut menjalankan kegiatan penerimaan dan penyaluran dana ZIS dengan transparansi, akuntabilitas, dan prinsip keadilan. Observasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Baznas Tanah Laut mengelola dana ZIS, menjembatani kontribusi masyarakat dan manfaat yang diberikan kepada mereka yang membutuhkan dengan baik.

Gambar 4.4 Rekapitulasi Pendistribusian & dan Pendayagunaan Per Asnaf Baznas Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022

NO	URAIAN	ASHNAP						
		FAKIR	MISKIN	MUALLAF	FII SABILLILLAH	IBNU SABIL	GHARIM	RIQAB
	DANA ZAKAT	Rp 5.250.000	Rp 563.813.750	Rp -	Rp 503.095.000	Rp -	Rp 11.142.500	Rp -
	DANA INFAQ	Rp -	Rp 386.906.500	Rp 3.000.000	Rp 635.315.300	Rp 38.500.000	Rp 5.050.000	Rp 7.000.000
	DANA DSKL		Rp 686.730.000					
	TOTAL	Rp 5.250.000	Rp 1.637.450.250	Rp 3.000.000	Rp 1.138.410.300	Rp 38.500.000	Rp 16.192.500	Rp 7.000.000
	TOTAL DISTRIBUSI	Rp2.845.803.050						
	DANA ZAKAT	4	1341		1127		3	
	DANA INFAQ		863	1	363	28	3	2
	DANA DSKL		5492					
	TOTAL	4	7696	1	1490	28	6	2
	Total Mustahik	9227						

Sumber : Dok. BAZNAS Kabupaten Tanah

Gambar 4.5 Penyaluran bantuan untuk Palestina Tahap I melalui Baznas Kalsel oleh Baznas Tanah Laut



Sumber : Dok. BAZNAS Kabupaten Tanah Laut pada laman instagram @baznastala

d. *Stewardship* dan Pelaporan

Stewardship dan pelaporan memiliki peran sentral dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut, sebuah lembaga amil zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan dan pendistribusian dana amal. *Stewardship*, dalam konteks ini, merujuk pada tanggung jawab dan pengelolaan yang cermat terhadap setiap sumbangan yang diterima oleh Baznas. Lembaga ini memandang setiap donatur sebagai mitra aktif dalam upaya penggalangan dana ZIS, dan *stewardship* menjadi fondasi utama dalam memelihara hubungan yang positif dengan para kontributor.

Proses pelaporan dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut tidak hanya menjadi alat untuk memenuhi kewajiban transparansi, tetapi juga menjadi sarana untuk melibatkan donatur secara aktif dalam perjalanan penggunaan dana ZIS. Melalui pelaporan yang berkualitas, Baznas Tanah Laut berusaha memberikan

visibilitas yang jelas mengenai dampak positif dari sumbangan yang diterima, termasuk bagaimana dana tersebut digunakan untuk kegiatan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat, dalam konteks komunikasi, lembaga ini menekankan pentingnya memberikan umpan balik kepada donatur, memastikan bahwa mereka merasa terlibat dan dihargai. Transparansi dalam penyampaian informasi mengenai keberhasilan, tantangan, dan rencana ke depan menjadi prinsip inti pelaporan Baznas Tanah Laut. Melalui *stewardship* dan pelaporan yang efektif, lembaga ini berupaya membangun kepercayaan, kesinambungan, dan ikatan emosional antara Baznas dan masyarakat serta donatur, menjadikan setiap kontribusi memiliki dampak positif yang nyata dalam masyarakat.

Wawancara dengan Ibu Norlaila S. Ak. sebagai Bagian Keuangan & Pelaporan Baznas Tanah Laut, terungkap bahwa Baznas Tanah Laut mempertahankan hubungan dengan muzaki tetap, khususnya yang merupakan bagian dari instansi atau UPZ yang rutin menyetorkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) ke Baznas. Selain itu, dalam upaya mensosialisasikan pengumpulan dana, Baznas Tanah Laut membangun kerjasama dengan para ulama dan guru agama. Terlebih lagi, para pimpinan Baznas sendiri termasuk dalam kategori ulama, sehingga mereka memiliki banyak rekan ulama dan guru agama.¹⁹

Kemudian *stewardship* dan pelaporan, Ibu Norlaila menjelaskan bahwa Baznas Tanah Laut selalu menjaga transparansi dalam proses pelaporan. Laporan pengumpulan dana per bulan selalu ditempelkan di papan pelaporan di ruang depan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Norlaila S. Ak keuangan & pelaporan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

Baznas Kabupaten Tanah Laut, bersama dengan laporan pendistribusian. Dalam hal infak dan zakat terikat, Baznas selalu melibatkan muzaki dalam proses pendistribusian, minimal dengan memberikan laporan penyerahan kepada muzaki. Jika muzaki bersedia, Baznas bahkan dapat mempublikasikan narasi tersebut di media sosial Baznas.

Untuk memberikan apresiasi kepada muzaki yang berkontribusi secara rutin, setiap tahun Baznas Tanah Laut memberikan penghargaan kepada muzaki baik perorangan maupun instansi yang melakukan ZIS secara konsisten, termasuk yang menyetorkan nominal dana ZIS terbanyak. Penghargaan ini diserahkan dalam acara besar atau event di Kabupaten Tanah Laut sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi dan komitmen muzaki dalam mendukung program pengumpulan dana Baznas.²⁰

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Muhammad Ronaldy Setiawan, seorang wiraswasta yang tinggal di Kelurahan Pelaihari, terungkap bahwa beliau merupakan salah satu muzakki di BAZNAS Kabupaten Tanah Laut. Ronaldy menyatakan bahwa BAZNAS memiliki tanggung jawab untuk menghimpun dan mendistribusikan dana kepada yang berhak menerimanya. Meskipun Ronaldy sendiri kurang mendalami informasi terkait kemana pendistribusiannya tepatnya diarahkan, ia telah sepenuhnya percaya dan yakin terhadap integritas BAZNAS Kabupaten Tanah Laut. Terkait pelayanan yang diterima, Ronaldy merasa nyaman dan terbantu dalam proses penyaluran dana zakatnya, tanpa ada syarat khusus yang menyulitkan. Ia menemukan informasi

²⁰ Wawancara dengan Ibu Norlaila S. Ak keuangan & pelaporan Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

lengkap mengenai BAZNAS Tanah Laut di website mereka, yang secara transparan memaparkan rincian pendistribusian dana zakat. Sejak tahun 2020, Ronaldy telah menggunakan layanan transfer rekening BAZNAS Kabupaten Tanah Laut, menganggapnya lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan kunjungan langsung ke kantor Baznas. Ronaldy berharap agar kedepannya, BAZNAS dapat terus menjadi wadah zakat yang menjadi jembatan kebaikan bagi seluruh masyarakat Kabupaten Tanah Laut.

Ibu Yulianti menuturkan “kehadiran BAZNAS Kabupaten Tanah Laut telah memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan kesejahteraan umat. Meskipun ekonomi masyarakat mengalami kesulitan, BAZNAS telah mampu hadir sebagai lembaga yang terlembaga dan dikuatkan dengan peraturan daerah, sehingga muzakki seperti saya dapat mempercayakan hasil pengumpulan dan pendistribusian zakat kepada BAZNAS. Saya sendiri sudah berzakat di BAZNAS sejak tahun 2019, dan merasa terbantu dengan kemudahan pembayaran zakat melalui transfer bank tanpa harus ke kantor BAZNAS Kabupaten Tanah Laut.”²¹

Ibu Yulianti juga mengapresiasi bahwa BAZNAS tidak memberikan persyaratan yang menyulitkan para muzakki. Setelah berzakat, mereka menerima informasi melalui SMS sebagai data dukung, serta slip bukti setor yang dikirimkan kepada mereka. BAZNAS Kabupaten Tanah Laut juga melakukan pelaporan secara transparan dengan menampilkan informasi mengenai dana zakat secara terbuka di dinding depan pelayanan, memudahkan para muzakki untuk mengetahui atau melihatnya. Ibu Yulianti berharap agar kedepannya, BAZNAS dapat terus meningkatkan pengumpulan dana ZIS setiap tahunnya, sehingga dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang lebih luas.

Melalui observasi kegiatan *stewardship* (feedback) dan pelaporan Zakat,

²¹ Wawancara dengan Ibu Yulianti, Sekretaris Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, Muzakki Baznas Tanah Laut, Wawancara pribadi, di Pelaihari, 2 November 2023.

Infaq, dan Sedekah (ZIS), terlihat dengan jelas upaya Baznas Tanah Laut dalam menjalin komunikasi efektif dengan para donatur. Pengamatan ini mencakup pemantauan kegiatan *stewardship* dan penyampaian laporan kepada donatur. Cara komunikasi dan penyampaian laporan terperinci diamati untuk memastikan transparansi dan kejelasan dalam informasi yang disampaikan kepada para kontributor.

Observasi juga memperhatikan apakah ada mekanisme umpan balik yang memungkinkan donatur memberikan masukan atau bertanya. Terlihat bahwa Baznas Tanah Laut tidak hanya menyediakan laporan secara rutin tetapi juga menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, memungkinkan para donatur untuk berpartisipasi aktif melalui umpan balik, pertanyaan, atau masukan yang mereka miliki.

Catatan observasi mencakup bagaimana pengelola ZIS melibatkan donatur dalam proses pelaporan, menekankan pada transparansi penggunaan dana ZIS. Observasi ini memberikan pemahaman tentang upaya Baznas Tanah Laut dalam melibatkan donatur sebagai mitra aktif dalam pengelolaan dana ZIS. Transparansi ini menciptakan kepercayaan dan memperkuat ikatan antara Baznas Tanah Laut dan para donatur yang telah memberikan kontribusi.²²

Secara keseluruhan, hasil observasi menegaskan bahwa Baznas Tanah Laut menjalankan kegiatan *stewardship* dan pelaporan ZIS dengan cara yang transparan dan melibatkan donatur secara aktif. Observasi ini memberikan wawasan tentang

²² Wahidah, "Observasi, Stewardship dan Pelaporan Baznas Tanah Laut" (Pelaihari: Baznas Tanah laut, Oktober 2023).

pentingnya komunikasi dua arah dan transparansi dalam memelihara hubungan yang positif antara Baznas dan para donatur yang turut serta dalam upaya penggalangan dana ZIS.

Selain itu peneliti juga menemukan laporan lengkap setiap tahunnya yang dikeluarkan Baznas Tanah laut melalui website resminya:

Gambar 4.6 Laporan Keuangan Baznas Tanah Laut



Sumber : Dok. BAZNAS Kabupaten Tanah

e. Evaluasi

Evaluasi memiliki peran krusial dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut, sebuah lembaga yang berdedikasi untuk menghimpun dan mengelola dana amal melalui Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) guna mendukung program-program pemberdayaan masyarakat. Evaluasi di sini bukan hanya sebagai alat untuk mengukur hasil dan kinerja kegiatan penggalangan dana, tetapi juga sebagai proses refleksi yang sistematis untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan dampak positif dari setiap inisiatif *fundraising* yang dilakukan, dalam konteks Baznas Tanah Laut, evaluasi mencakup pemantauan dari berbagai aspek kegiatan, seperti identifikasi tujuan penggalangan dana, analisis kinerja *fundraising*, dan pemahaman terhadap

kebutuhan masyarakat. Proses evaluasi ini dilakukan melalui rapat evaluasi berkala, di mana tim pengelola dan berbagai pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam menganalisis data dan memberikan wawasan mengenai pencapaian serta tantangan yang dihadapi.

Metode evaluasi yang digunakan mencakup analisis data keuangan, perbandingan dengan target yang ditetapkan, serta umpan balik yang diperoleh dari penerima manfaat. Evaluasi ini membantu Baznas Tanah Laut untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan dalam upaya penggalangan dana, memastikan bahwa setiap sumbangan dikelola dengan transparan dan efektif. Hasil dari rapat evaluasi menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi dan perubahan yang bertujuan meningkatkan efektivitas penggalangan dana ZIS. Langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengimplementasikan perubahan tersebut memastikan bahwa setiap inisiatif *fundraising* selaras dengan tujuan dan nilai-nilai Baznas Tanah Laut.

Secara keseluruhan, evaluasi dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut bukan hanya sebagai alat pengukur kinerja, tetapi juga sebagai instrumen yang membentuk kebijakan dan tindakan yang mendukung misi lembaga dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan dana amal dengan penuh tanggung jawab dan efisiensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irfansyah Riyadi, S.P. sebagai Kepala Pelaksana Baznas Tanah Laut, terungkap bahwa Baznas memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang disusun bersama oleh Baznas provinsi setiap tahunnya. Di dalam RKAT, ditetapkan target pengumpulan dan penyaluran dana yang harus dicapai oleh setiap Baznas,

termasuk Baznas Tanah Laut. Pemutusan target pengumpulan setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan keberhasilan diukur dengan mencapai atau bahkan melebihi target pengumpulan sebesar 100%.

Baznas Tanah Laut tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung secara terstruktur baik dari pusat hingga wilayah kota. Hal ini memungkinkan adanya saling bantuan dan kolaborasi dalam peningkatan kinerja Baznas. Terdapat koordinasi yang intens, seperti melalui pertemuan daring (zoom meeting) dengan para ahli di bidang pengumpulan, berbagi pengalaman, dan diskusi terkait strategi yang efektif.

Ungkap Irfansyah Riyadi “Baznas Tanah Laut memiliki kotak saran yang disediakan di ruang transaksi zakat, jadi muzaki itu dapat memberikan masukan dan saran dengan mudah. Evaluasi hasil kinerja Baznas penting juga ini perhatian, dan hasil evaluasi tersebut selalu dicatat dalam notulen rapat mingguan untuk menjaga keselarasan visi dan misi Baznas. Setiap kendala yang muncul dari hasil evaluasi segera diatasi dan dicari solusinya secara transparan, tanpa ada hal yang tertutup antara pimpinan dan pelaksana di Baznas Tanah Laut.”²³

Selanjutnya mengenai mitigasi kendala dalam implementasi program *fundraising* berikutnya, serta memberikan saran kepada masyarakat terkait pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), serta saran kepada masyarakat terkait Baznas, jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

Selalu dilakukan mitigasi atau pengurangan risiko untuk kedepannya, terutama dalam berlangsungnya proses pengumpulan dana. Saran yang diberikan adalah pentingnya pemimpin yang agamis dalam masyarakat, yang dapat memimpin dan memahami kewajiban agama, termasuk kewajiban berzakat ke Baznas. Hal ini diharapkan dapat memudahkan pengaruh terhadap masyarakat dalam berzakat dan

²³ Wawancara dengan Bapak Irfansyah Riyadi, S.P sebagai Kepala Pelaksana Baznas Tanah Laut. Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

menjadikan praktik tersebut berkesinambungan.

Saran kepada masyarakat adalah untuk membuka mata dan hati, menyadari bahwa Baznas tidak hanya menyalurkan zakat tetapi juga mengelola zakat. Masyarakat diharapkan untuk memahami bahwa Baznas memerlukan dana zakat dalam pengumpulan sebelum kemudian disalurkan. Pentingnya mempercayai dan memahami peraturan perundang-undangan terkait proses pengelolaan zakat di Baznas juga ditekankan.

Selain itu, masyarakat diimbau untuk memulai perlahan-lahan untuk mempercayai Baznas, memahami peraturan-peraturan, dan menyadari bahwa Baznas merupakan wadah utama dalam penanggulangan zakat. Menurut responden, Baznas telah melakukan manajemen yang baik dalam bidang pengumpulan dan penyaluran zakat. Semua tindakan dan prosesnya didasarkan pada aturan (3A: Aman, Syar'i, Amanah; aman NKRI, dan Aman Regulasi). Pihak Audit juga dilibatkan dalam pengawasan, baik dalam hal keuangan maupun pengarsipan. Setiap pengumpulan dan penyaluran zakat selalu dievaluasi guna meningkatkan kualitas Baznas itu sendiri.²⁴

Melalui observasi rapat evaluasi Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), terlihat bahwa rapat tersebut merupakan forum yang serius untuk mengukur hasil dan kinerja kegiatan penggalangan dana amal. Pengamatan ini mencakup partisipasi aktif dalam rapat, di mana metode evaluasi menjadi fokus perhatian. Metode evaluasi yang digunakan mencakup analisis data keuangan, perbandingan dengan

²⁴ Wawancara dengan Bapak Irfansyah Riyadi, S.P sebagai Kepala Pelaksana Baznas Tanah Laut. Wawancara pribadi, di Tanah Laut, 1 November 2023.

target yang ditetapkan sebelumnya, dan umpan balik yang diperoleh dari penerima manfaat.

Observasi mencatat bahwa rapat evaluasi juga membahas rekomendasi dan perubahan yang dihasilkan dari evaluasi tersebut. Keputusan dan rekomendasi diambil melalui diskusi yang mendalam, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas penggalangan dana ZIS. Langkah-langkah konkrit yang akan diambil untuk meningkatkan efektivitas tersebut turut dicatat dalam rangka mengimplementasikan perubahan yang diusulkan.²⁵

Secara keseluruhan, hasil observasi pada rapat evaluasi ZIS menegaskan bahwa Baznas Tanah Laut menganggap rapat ini sebagai instrumen kritis untuk pemantauan dan perbaikan berkelanjutan. Observasi ini memberikan wawasan tentang komitmen Baznas Tanah Laut untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam setiap aspek kegiatan penggalangan dana ZIS.

B. Pembahasan

1. Manajemen *Fundraising* Baznas Tanah Laut.

a. Perencanaan

Berdasarkan teori George R. Terry tentang manajemen POACE, tahap perencanaan dalam *fundraising* melibatkan penentuan tujuan penggalangan dana, identifikasi target audiens, dan pengembangan strategi yang efektif. Pada hasil penelitian terkait perencanaan Manajemen *Fundraising* BAZNAS Tanah Laut,

²⁵ Wahidah, "Obervasi, Evaluasi Baznas Tanah Laut" (Pelaihari: Baznas Tanah laut, Oktober 2023).

terungkap bahwa BAZNAS merencanakan strategi pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah untuk disalurkan kepada para mustahik. Tahap perencanaan dilakukan dengan terencana, melibatkan rapat kerja baik secara individu maupun nasional oleh Baznas Provinsi dan Baznas RI, dengan pengevaluasian tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi kendala dan menetapkan target pencapaian.²⁶

Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam proses perencanaan *fundraising*. Wakil Ketua I Bidang Pengumpulan, Bagian Pengumpulan, dan Bagian Keuangan serta Pelaporan terlibat dalam pembuatan rencana program *fundraising*, menunjukkan kerjasama lintas bagian dalam Baznas Tanah Laut. Dengan demikian, hasil penelitian secara konsisten mendukung teori perencanaan dalam *fundraising*.

Baznas Tanah Laut melibatkan berbagai strategi diversifikasi penggalangan dana, mencakup setor tunai atau transfer rekening, penggalangan melalui website, dan metode "jemput bola." Hal ini mencerminkan penerapan teori perencanaan dengan menentukan jenis kampanye, sasaran dana, dan cara mencapai tujuan yang efektif.

Kolaborasi yang terjalin antara pengurus dan staf administrasi menjadi landasan dalam penentuan target dana yang dibutuhkan. Baznas Tanah Laut mampu merumuskan rencana kerja yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat yang dilayani. Selain itu, langkah-langkah spesifik dalam perencanaan ZIS di Baznas Tanah Laut, seperti pertemuan rutin tim pelaksana dan pemanfaatan

²⁶ Terry George R., *Principles of Management* (New York.: Alexander Hamilton Institute, 2005).

teknologi informasi untuk analisis data. Pendekatan ini mencerminkan strategi yang terstruktur dan modern dalam pelaksanaan kegiatan ini, sesuai dengan teori perencanaan.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa Baznas Tanah Laut berhasil mengintegrasikan kolaborasi yang efektif, analisis data yang tepat, dan strategi komunikasi yang baik dalam perencanaan ZIS mereka untuk mencapai tujuan penggalangan dana secara berkelanjutan. Ini sejalan dengan teori perencanaan dalam *fundraising* yang menekankan pada keberlanjutan, efektivitas, dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat.

Terdapat hubungan antara pembahasan di atas dengan jurusan Manajemen Dakwah yakni terdapat sejumlah prinsip dan nilai yang relevan dengan konsep-konsep manajemen dakwah. Berikut adalah kaitan hasil pembahasan dengan jurusan Manajemen Dakwah, dalam konteks Manajemen Dakwah, prinsip musyawarah dan keterlibatan komunitas. Keselarasan antara perencanaan *fundraising* Baznas Tanah Laut dengan prinsip-prinsip musyawarah dan keterlibatan komunitas mencerminkan pendekatan partisipatif, yang sejalan dengan konsep-konsep yang diajarkan dalam Manajemen Dakwah. Jurusan Manajemen Dakwah menekankan pada pemerataan dan keadilan sosial. Upaya Baznas Tanah Laut dalam merencanakan distribusi dana zakat untuk mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai keadilan sosial yang diperjuangkan dalam Manajemen Dakwah. Konsep strategi penggalangan dana melalui edukasi dan sosialisasi yang diterapkan oleh Baznas Tanah Laut sejalan dengan pendekatan Manajemen Dakwah yang menekankan pada

pentingnya penyuluhan dan edukasi sebagai sarana dakwah. Prinsip transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana, seperti yang diterapkan oleh Baznas Tanah Laut, merupakan nilai yang sejalan dengan prinsip-prinsip Manajemen Dakwah. Hal ini mencerminkan kepercayaan dan amanah dalam menyampaikan informasi terkait penggunaan dana zakat.²⁷

Manajemen Dakwah mendorong pemberdayaan masyarakat. Program-program yang direncanakan oleh Baznas Tanah Laut untuk mensejahterakan masyarakat, seperti program pengembangan sumber daya manusia, sejalan dengan tujuan pemberdayaan yang ditanamkan dalam Manajemen Dakwah. Melalui kaitan ini, hasil pembahasan terkait Manajemen *Fundraising* Baznas Tanah Laut dapat dipandang sebagai implementasi praktis dari konsep-konsep Manajemen Dakwah. Program-program yang dirancang dan dilaksanakan oleh Baznas Tanah Laut dapat menjadi contoh nyata bagaimana prinsip-prinsip Manajemen Dakwah dapat diaplikasikan dalam konteks pengelolaan dana zakat untuk kesejahteraan masyarakat.

b. Pemilihan Strategi Penggalangan Dana

Pemilihan Strategi Penggalangan Dana pada BAZNAS Tanah Laut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh organisasi ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam teori George R. Terry. Pemilihan strategi penggalangan dana di BAZNAS Tanah Laut mengikuti pendekatan

²⁷ Siti Rahmah dan Jumi Herlita, "MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 1 (7 Juli 2019): 13–26, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2971>.

pengorganisasian yang dijelaskan dalam teori tersebut, dengan fokus pada pengaturan dan penentuan metode yang sesuai.²⁸

Berdasarkan hasil tersebut berkaitan dengan teori, George R. Terry menekankan bahwa pengorganisasian melibatkan pemilihan metode yang tepat, dan hal ini tergambar dalam strategi penggalangan dana BAZNAS Tanah Laut. Ibu Heny Ulfah, A.Md, Bidang Pengumpulan, menjelaskan bahwa strategi yang diimplementasikan melibatkan sosialisasi, edukasi, dan pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) hingga tingkat terkecil, yaitu UPZ desa. Hal ini mencerminkan komitmen BAZNAS Tanah Laut dalam mengorganisasi pengumpulan dana secara terstruktur dan terprogram.

Terlihat bahwa transparansi dalam pelaporan penyaluran dana menjadi landasan strategi tersebut. Transparansi ini bukan hanya sebagai prinsip organisasional tetapi juga mencerminkan kepercayaan yang ingin dibangun oleh BAZNAS Tanah Laut dengan para muzaki dan mufid. Strategi ini sejalan dengan prinsip keorganisasian yang menekankan pada pengaturan metode dengan tujuan tertentu.

Selain itu, pemilihan metode penggalangan dana pada event atau program tertentu, terutama dalam penanggulangan bencana alam nasional, menunjukkan fleksibilitas dalam strategi penggalangan dana. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen yang menekankan pada adaptasi terhadap kondisi dan kebutuhan khusus yang muncul. Pemilihan strategi yang responsif ini memperlihatkan upaya

²⁸ Terry George R., *Principles of Management* (New York.: Alexander Hamilton Institute, 2005).

organisasi untuk tetap relevan dan efektif dalam pengumpulan dana, dalam konteks evaluasi keberhasilan, BAZNAS Tanah Laut menjalankan evaluasi kinerja secara berkala, membahas capaian RKAT setiap tiga bulan dengan RKAT sebagai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pengorganisasian yang melibatkan evaluasi teratur untuk memastikan kinerja yang optimal. Hasil observasi dan temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi penggalangan dana BAZNAS Tanah Laut bukan hanya bersifat inklusif dan partisipatif, melibatkan masyarakat secara langsung, tetapi juga didukung oleh prinsip-prinsip manajemen yang terstruktur, transparan, fleksibel, dan evaluatif. Strategi ini menjadi implementasi praktis dari teori manajemen dalam konteks pengelolaan dana zakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemilihan strategi penggalangan dana dalam manajemen *fundairing* Baznas Tanah Laut ini selaras pula dengan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai strategi penggalangan dana BAZNAS Tanah Laut. Beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep pengelolaan dana zakat dan strategi penggalangan dana antara lain:

- 1) Ayat Al-Qur'an tentang transparansi dan kepercayaan dapat dikaitkan dengan strategi BAZNAS Tanah Laut dalam membangun kepercayaan para muzaki dan mufid melalui pelaporan yang transparan. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Al-Baqarah (2:267), yang berbicara tentang memberikan sedekah dengan cara yang baik dan terbuka.

"Wahai orang-orang yang beriman, berikanlah sedekah dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu..."²⁹

- 2) Konsep fleksibilitas dalam strategi penggalangan dana juga dapat ditemukan dalam beberapa ayat yang menekankan pada kebutuhan untuk beradaptasi dengan kondisi yang berubah. Contohnya, Surah Al-Baqarah (2:286) yang berbicara tentang tidak memberikan cobaan melebihi kemampuan seseorang.

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."³⁰

- 3) Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pertanggungjawaban dan evaluasi dapat terkait dengan praktik BAZNAS Tanah Laut dalam melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Misalnya, Surah Al-Hashr (59:18-19) yang membicarakan tentang orang-orang yang berhijrah dan memberikan perlindungan serta saling tolong-menolong.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok..."³¹

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), <https://quran.kemenag.go.id/>.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), <https://quran.kemenag.go.id/>.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), <https://quran.kemenag.go.id/>.

- 4) Ayat ini mencerminkan prinsip evaluasi diri dan pertanggungjawaban atas tindakan, yang relevan dengan praktik evaluasi kinerja dalam pengelolaan dana zakat.

Dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, strategi penggalangan dana BAZNAS Tanah Laut dapat dilihat sebagai implementasi prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan zakat, yang mencakup transparansi, fleksibilitas, dan evaluasi kinerja.

c. Marketing Penggalangan Dana

Marketing Penggalangan Dana dalam konteks *fundraising* ini ialah marketing penggalangan dana sesuai dengan metode yang dipilih, dan berkaitan dengan teori manajemen oleh George R. Terry tentang *actuating*, yaitu menjalankan rencana dan metode yang sudah direncanakan. Marketing penggalangan dana merupakan proses pemasaran yang bertujuan untuk mengumpulkan dana atau sumbangan dari masyarakat atau pihak lain untuk mendukung suatu tujuan atau inisiatif. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan kesadaran, memotivasi orang untuk memberikan sumbangan, dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan para donatur.³²

Marketing Penggalangan Dana menjadi sentral dalam menentukan keberhasilan kampanye pengumpulan dana. Pihak tim pemasaran dalam organisasi *fundraising* BAZNAS memberikan pemahaman mendalam tentang strategi, pendekatan, dan kreativitas yang diimplementasikan dalam upaya penggalangan

³² Terry George R., *Principles of Management* (New York.: Alexander Hamilton Institute, 2005).

dana. Marketing Penggalangan Dana tidak hanya berfokus pada penjualan produk atau layanan, melainkan juga pada pemasaran tujuan kemanusiaan, membangun ikatan emosional, dan menyampaikan nilai-nilai yang mendorong partisipasi dalam memberikan sumbangan.

Pentingnya membangun brand awareness, menjalin koneksi emosional dengan muzaki potensial, dan menciptakan narasi yang kuat untuk mendukung tujuan penggalangan dana menjadi sorotan utama hasil penelitian. Strategi penggalangan dana diimplementasikan secara offline, seperti rapat kerja dan sosialisasi di kecamatan, serta secara online melalui platform media sosial dan Whatsapp. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam memanfaatkan berbagai saluran untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

Baznas Tanah Laut, Ibu Heny Ulfah menjelaskan bahwa kampanye penggalangan dana dilakukan secara offline melalui berbagai kegiatan, seperti rapat kerja dengan UPZ, edukasi, dan silaturahmi dengan muzaki perorangan. Di samping itu, kampanye online dilakukan melalui akun media sosial dan Whatsapp dengan membagikan konten ajakan berzakat, informasi seputar zakat, dan program penyaluran dana. Hasil wawancara dengan muzakki, Ibu Mimi Kasum, menunjukkan bahwa informasi melalui media sosial menjadi salah satu faktor penggerak keputusan untuk berzakat melalui Baznas.

Pelaksanaan kampanye penggalangan dana ZIS oleh Baznas Tanah Laut mencerminkan komitmen tinggi dari tim pelaksana. Pendekatan holistik dan pemanfaatan berbagai saluran, seperti media sosial dan acara amal, memperkuat strategi pemasaran yang diterapkan. Respons positif dari masyarakat dan dukungan

yang teramati menunjukkan bahwa keberhasilan kampanye tidak hanya dilihat dari segi jumlah dana yang terkumpul, tetapi juga dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Baznas Tanah Laut sebagai lembaga amal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran tentang bagaimana strategi Marketing Penggalangan Dana diimplementasikan oleh Baznas Tanah Laut. Penerapan strategi yang melibatkan berbagai saluran, baik offline maupun online, memainkan peran penting dalam menciptakan kesadaran, memotivasi partisipasi masyarakat, dan membangun ikatan positif dengan para donatur. Kesuksesan kampanye bukan hanya terukur dari segi finansial tetapi juga dari kualitas hubungan yang dibangun dengan masyarakat, menegaskan pentingnya strategi pemasaran yang efektif dalam upaya penggalangan dana.

Hubungan antara hasil pembahasan mengenai Marketing Penggalangan Dana dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengaitkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan praktik penggalangan dana yang diimplementasikan oleh Baznas Tanah Laut.

Berikut adalah beberapa kaitan antara hasil pembahasan dan ayat-ayat Al-Qur'an:³³

- 1) Keterlibatan komunitas dan musyawarah terdapat pada Ayat Al-Qur'an: "*Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang boros.*" (Al-Isra: 26) berdasarkan ayat ini menekankan pada kebijakan penggunaan dana secara bijak. Dalam konteks penggalangan dana,

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), <https://quran.kemenag.go.id/>.

strategi Baznas Tanah Laut yang melibatkan musyawarah dan keterlibatan komunitas mencerminkan prinsip bijak dalam menggunakan dana zakat, sejalan dengan ajaran Islam.

- 2) Keadilan sosial dan Pemerataan terdapat pada Ayat Al-Qur'an: "Berikanlah kepada keluarga yang dekat, orang miskin, anak yatim, dan orang-orang yang meminta-minta." (Al-Isra: 26-27) berdasarkan konsep keadilan sosial yang ditekankan dalam ayat-ayat ini dapat dihubungkan dengan upaya Baznas Tanah Laut dalam merencanakan distribusi dana zakat untuk mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat, mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial yang diperjuangkan dalam manajemen dakwah.
- 3) Edukasi dan sosialisasi dalam Ayat Al-Qur'an: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (Al-Alaq: 1) Kaitan: Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan memperoleh pengetahuan. Strategi Baznas Tanah Laut dalam penggalangan dana melalui edukasi dan sosialisasi mencerminkan pendekatan Manajemen Dakwah yang menekankan pada penyuluhan dan edukasi sebagai sarana dakwah. Keterbukaan dan Transparansi: Ayat Al-Qur'an: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.*" (An-Nisa: 29) berdasarkan ayat ini menekankan pada kejujuran dalam berbisnis. Prinsip transparansi dan keterbukaan

dalam pengelolaan dana, seperti yang diterapkan oleh Baznas Tanah Laut, mencerminkan nilai-nilai kejujuran dalam Islam.

- 4) Pemberdayaan masyarakat berdasarkan ayat Al-Qur'an: "*Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka mengubah nasib mereka sendiri.*" (Ar-Ra'd: 11) Kaitan: Ayat ini menegaskan konsep pemberdayaan diri. Program Baznas Tanah Laut untuk mensejahterakan masyarakat, seperti program pengembangan sumber daya manusia, mencerminkan tujuan pemberdayaan yang ditanamkan dalam Manajemen Dakwah. Melalui kaitan ini, dapat dipahami bahwa praktik-praktik yang dijalankan oleh Baznas Tanah Laut dalam penggalangan dana mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam, seperti yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Keterlibatan komunitas dan musyawarah menjadi elemen kunci dalam konteks Manajemen Dakwah. Dalam Manajemen Dakwah, keterlibatan aktif komunitas dan proses musyawarah dianggap sebagai landasan penting untuk mencapai tujuan dakwah. Penerapan prinsip-prinsip musyawarah dan keterlibatan komunitas oleh Baznas Tanah Laut dalam perencanaan *fundraising* tidak hanya mencerminkan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga menciptakan keselarasan dengan konsep-konsep Manajemen Dakwah yang menekankan pendekatan partisipatif.

Selanjutnya, keadilan sosial dan pemerataan, sebagai nilai utama dalam Manajemen Dakwah, menjadi poin terangkat dalam strategi Baznas Tanah Laut.

Distribusi dana zakat untuk mensejahterakan semua lapisan masyarakat mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai keadilan sosial yang menjadi fokus Manajemen Dakwah. Upaya Baznas Tanah Laut ini menjadi perwujudan konkret dari komitmen untuk mencapai tujuan keadilan sosial yang ditanamkan oleh jurusan Manajemen Dakwah.

Edukasi dan sosialisasi, yang menjadi konsep strategis dalam Manajemen Dakwah, juga diintegrasikan dalam praktik penggalangan dana oleh Baznas Tanah Laut. Melalui pendekatan ini, Baznas Tanah Laut tidak hanya mengumpulkan dana zakat tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya zakat. Keterkaitan ini mencerminkan bahwa edukasi dalam Manajemen Dakwah bukan hanya tentang pengetahuan tetapi juga tentang kesadaran masyarakat.

Selanjutnya, prinsip transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana, seperti yang diimplementasikan oleh Baznas Tanah Laut, sejalan dengan prinsip-prinsip Manajemen Dakwah. Praktik ini menciptakan kepercayaan dan menjunjung tinggi amanah dalam menyampaikan informasi terkait penggunaan dana zakat, sesuai dengan prinsip transparansi yang dipegang teguh dalam Manajemen Dakwah.

Pemberdayaan masyarakat, yang menjadi fokus utama Manajemen Dakwah, juga tercermin dalam program-program yang dijalankan oleh Baznas Tanah Laut. Program pengembangan sumber daya manusia sebagai bentuk pemberdayaan sejalan dengan tujuan Manajemen Dakwah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Marketing Penggalangan Dana di Baznas Tanah Laut dapat diartikan sebagai aplikasi praktis dari konsep-konsep Manajemen Dakwah.

Program Baznas Tanah Laut bukan hanya sekadar pengelolaan dana zakat, tetapi juga implementasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diadvokasi oleh jurusan Manajemen Dakwah. Ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana nilai-nilai tersebut terwujud dalam praktik penggalangan dana dan memperkuat keterkaitan antara kegiatan amal dan prinsip-prinsip Manajemen Dakwah.

d. Penerimaan Dan Penyaluran Dana

Implementasi prinsip-prinsip dasar teori pengelolaan zakat oleh Zaim Sabahaddin. Penerimaan zakat, melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan pendaftaran dana dari masyarakat, serta pengelolaan yang efektif dengan tata kelola administrasi, akuntabilitas, dan manajemen risiko, menjadi inti dari proses tersebut. Penyaluran zakat, dengan fokus pada distribusi yang adil dan kemanfaatan maksimal, serta penerapan transparansi dari penerimaan hingga penyaluran, membentuk landasan integritas yang memberikan dampak positif pada masyarakat.³⁴

Karyanya " Social role of alms (zakat) in Islamic economies" Adam Bukowski menekankan prinsip adil dan transparan dalam memilih penerima manfaat zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme seleksi penerima manfaat oleh Baznas Tanah Laut mencerminkan prinsip-prinsip teori ini, dengan fokus pada keadilan dan transparansi dalam penyaluran zakat.³⁵

Tahapan kritis manajemen *fundraising*, Baznas Tanah Laut sebagai organisasi *fundraising* terlibat dalam siklus lengkap dari pengumpulan hingga

³⁴ Zaim, *Management of Zakat in Modern Muslim Society*.

³⁵ Bukowski, "Social role of alms (zakat) in Islamic economies."

pemanfaatan dana zakat. Pendekatan operasional dan administratif mencakup penerimaan dana sesuai prinsip-prinsip keagamaan dan hukum, penyaluran dana yang efisien dengan memperhatikan kriteria, dan pendokumentasian administratif yang melibatkan pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan pemantauan dampak sosial.

Wawancara dan observasi terhadap Baznas Tanah Laut menggambarkan pemahaman muzakki terkait pengumpulan dan penyaluran dana. Strategi Baznas Tanah Laut dalam mengatasi kendala, seperti kurangnya SDM dan kepercayaan masyarakat, mencakup sosialisasi, edukasi, dan pendekatan moral dan struktural kepada muzakki.

Kesimpulan umum menunjukkan bahwa Baznas Tanah Laut berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip teori pengelolaan zakat dan seleksi penerima manfaat. Dengan fokus pada transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, Baznas Tanah Laut mampu menjalankan penerimaan dan penyaluran dana ZIS dengan efektif, sementara strategi dan upaya mengatasi kendala mencerminkan komitmen untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat.

Kaitan antara teori pengelolaan zakat, teori seleksi penerima manfaat, dan hasil penelitian dengan ayat-ayat Al-Qur'an menciptakan fondasi yang kuat bagi Manajemen Dakwah. Dalam Teori Pengelolaan Zakat (Zakiyuddin Baidhawi), prinsip Manajemen Dakwah dan distribusi keadilan ditekankan dalam ayat QS Al-Qashash, 28:26, yang menekankan pentingnya mengelola harta dengan adil. Ayat lain dari QS An-Nisa, 4:29, menggarisbawahi prinsip transparansi dan keadilan dalam segala aspek, sejalan dengan nilai-nilai dalam teori pengelolaan zakat.

Teori Seleksi Penerima Manfaat Adam Bukowski mencerminkan prinsip keadilan dalam seleksi penerima manfaat, sesuai dengan ayat QS Al-Baqarah, 2:177, yang menegaskan keadilan dalam memberikan bantuan dan zakat.

Hasil penelitian terkait penerimaan dan penyaluran dana, sejalan dengan prinsip Manajemen Dakwah, ditemukan dalam ayat QS Al-Baqarah, 2:197, yang menyoroti pentingnya menerima dan menyalurkan dana dengan niat baik. Ayat lainnya dari QS Al-Baqarah, 2:267, merujuk pada prinsip transparansi dan keadilan dalam pengelolaan dana, sesuai dengan temuan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai dari teori-teori dan hasil penelitian dengan ajaran Al-Qur'an membuktikan bahwa prinsip-prinsip Manajemen Dakwah tidak hanya sesuai dengan konsep Manajemen Dakwah itu sendiri tetapi juga sejalan dengan ajaran dan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an. Keterkaitan ini memperkuat landasan Manajemen Dakwah dalam mewujudkan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan pemberdayaan sosial dalam pengelolaan dana zakat. Dengan demikian, Manajemen Dakwah dapat terus berkontribusi secara positif terhadap kesejahteraan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Kaitan dengan Jurusan Manajemen Dakwah sangat erat dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan zakat dan temuan hasil penelitian terkait Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut. Aspek-aspek tersebut memberikan kontribusi penting dalam membentuk landasan bagi pengembangan kurikulum dan praktik Manajemen Dakwah, dalam Teori Pengelolaan Zakat (Zakiyuddin Baidhawi), prinsip-prinsip dasar pengelolaan zakat menyoroti aspek manajemen, termasuk administrasi dan pengelolaan risiko. Jurusan Manajemen Dakwah dapat

memanfaatkan prinsip-prinsip ini sebagai panduan dalam mengelola dana dakwah dan amal dengan efektif. Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam praktik pengelolaan dana sejalan dengan nilai-nilai dakwah, yang membangun kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, Manajemen Dakwah dapat mengadopsi praktik transparansi dan akuntabilitas untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan teori Seleksi Penerima Manfaat (Benedict S. Widyono), prinsip-prinsip keadilan dan transparansi sangat relevan dengan tujuan Manajemen Dakwah dalam mendistribusikan bantuan sesuai dengan kebutuhan dan secara adil. Teori ini mendukung pemberdayaan sosial, yang merupakan fokus utama Manajemen Dakwah dalam memberikan dampak positif pada masyarakat. Integrasi prinsip-prinsip ini dalam kurikulum Manajemen Dakwah akan membantu mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat secara holistik.

Hasil penelitian terkait siklus penerimaan dan penyaluran dana oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut juga dapat menjadi model bagi Manajemen Dakwah. Tahapan siklus ini mencerminkan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks dakwah. Selain itu, aspek operasional dan administratif yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi Manajemen Dakwah dalam merancang pendekatan yang efisien dalam mengelola sumber daya.

Strategi Baznas Tanah Laut untuk mengatasi kendala dalam pengumpulan dana dapat memberikan wawasan berharga bagi Manajemen Dakwah dalam merancang strategi yang efektif dan responsif terhadap tantangan yang mungkin dihadapi. Pemahaman muzakki melalui aplikasi Simba dan laporan visual

menekankan pentingnya komunikasi efektif, sesuatu yang sangat vital dalam Manajemen Dakwah.³⁶

Secara keseluruhan, hasil pembahasan dan penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi Jurusan Manajemen Dakwah untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip zakat, manajemen dana, dan pemberdayaan sosial ke dalam kurikulum dan praktiknya. Dengan mengadopsi praktik transparansi, akuntabilitas, dan keadilan, serta merancang strategi yang responsif terhadap kendala, Manajemen Dakwah dapat lebih efektif dalam memenuhi tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

e. *Stewardship* Dan Pelaporan

Stewardship, dalam konteks pengelolaan dana fundraising, mengacu pada tanggung jawab dan pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada suatu organisasi, seperti Baznas Tanah Laut. Prinsip-prinsip *stewardship* menekankan pada pengelolaan yang bertanggung jawab terhadap aset atau dana yang dimiliki, dengan tujuan memberikan pelayanan dan kebaikan yang maksimal kepada masyarakat. Teori ini melibatkan aspek kepercayaan, integritas, dan hubungan yang baik antara pengelola dana dan donatur.

Adrian Sargeant menyoroti pentingnya pelaporan dan umpan balik dalam fundraising. Donatur memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan, dan pelaporan yang transparan adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sistem umpan balik yang efektif juga diperlukan agar

³⁶ Jumi Herlita, "Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi Di Rumah Zakat Cabang Banjarmasin," *Alhiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 4, no. 2 (2016): 51–64, <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i7.1616>.

donatur dapat berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan atau pertanyaan terkait kebijakan atau program *fundraising*.³⁷

Stewardship dan Pelaporan oleh Baznas Tanah Laut: Berdasarkan hasil penelitian, Baznas Tanah Laut memiliki peran sentral dalam manajemen *fundraising* dengan mengimplementasikan konsep *stewardship* dan pelaporan. *Stewardship* diimplementasikan dengan memandang setiap donatur sebagai mitra aktif dalam upaya penggalangan dana ZIS. Proses pelaporan tidak hanya memenuhi kewajiban transparansi, tetapi juga menjadi sarana untuk melibatkan donatur secara aktif dalam perjalanan penggunaan dana ZIS.

Pelaporan yang dilakukan oleh Baznas Tanah Laut bukan hanya alat untuk memberikan informasi tentang penggunaan dana, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memberikan umpan balik kepada donatur. Pelaporan yang transparan, terperinci, dan berkualitas adalah kunci untuk membangun kepercayaan donatur. Melalui pelaporan ini, Baznas Tanah Laut berusaha memberikan visibilitas yang jelas mengenai dampak positif dari sumbangan yang diterima.

Kegiatan *stewardship* dan pelaporan menunjukkan bahwa Baznas Tanah Laut tidak hanya menyediakan laporan secara rutin, tetapi juga menciptakan saluran komunikasi terbuka. Donatur dapat berpartisipasi aktif melalui umpan balik, pertanyaan, atau masukan. Baznas Tanah Laut menciptakan transparansi dalam

³⁷ Adrian Sargeant dan Jen Shang, *Fundraising principles and practice*, vol. 17 (John Wiley & Sons, 2010), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VDqsBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR10&dq=adrian+sargeant+fundraising&ots=tCiJczlzm3&sig=kT3jvmQ19CRaPvTNM4sYAjh1YDU>.

pengelolaan dana ZIS, menciptakan kepercayaan, dan memperkuat ikatan antara lembaga dan donatur.

Integrasi antara teori *stewardship* dan pelaporan dengan praktik Baznas Tanah Laut menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya memandang donatur sebagai penyumbang dana, tetapi sebagai mitra aktif yang berperan dalam memastikan keberlanjutan dan dampak positif dari program penggalangan dana ZIS. Melalui pendekatan ini, Baznas Tanah Laut berhasil membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan donaturnya, menciptakan lingkungan yang transparan, responsif, dan berorientasi pada kepentingan umum.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas memiliki kaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat ditemukan dalam nilai-nilai Islam yang tercermin dalam manajemen dana dakwah dan prinsip-prinsip yang diuraikan. Ayat Al-Qur'an (QS Al-Baqarah, 2:267) menekankan prinsip pengelolaan harta secara bijaksana dan adil, sesuai dengan konsep *stewardship*. Ayat (QS An-Nisa, 4:29) menyoroti transparansi dalam pengelolaan dana dakwah, sejalan dengan nilai-nilai dakwah dan kepercayaan masyarakat. Ayat (QS Al-Baqarah, 2:177) menekankan pemberdayaan sosial sebagai tujuan manajemen dakwah. Ayat (QS Al-Baqarah, 2:197) menyoroti pentingnya seleksi penerima manfaat dengan niat baik dan halal. Merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an, manajemen dakwah dapat memperkuat landasan etika dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dana dakwah, sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Hasil pembahasan diatas berkaitan dengan Jurusan Manajemen Dakwah terlihat dari perspektif pengelolaan dana dakwah dan amal. Konsep *stewardship*

dalam *fundraising* Baznas Tanah Laut terhubung dengan prinsip tanggung jawab dan pengelolaan bijaksana dana dakwah. Prinsip transparansi dan akuntabilitas, teori pemberdayaan sosial, seleksi penerima manfaat, siklus manajemen dakwah, pendekatan operasional, strategi, pemahaman muzakki, dan komunikasi efektif dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk melahirkan lulusan dengan etika kuat, transparansi, dan kemampuan memberdayakan masyarakat melalui program dakwah dan amal.

f. Evaluasi

Evaluasi memegang peran krusial dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut, lembaga yang mengelola dana amal melalui Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat. Evaluasi tidak hanya digunakan sebagai alat pengukur hasil dan kinerja penggalangan dana, tetapi juga sebagai proses refleksi sistematis untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan dampak positif dari setiap inisiatif *fundraising*. Proses evaluasi melibatkan pemantauan berbagai aspek kegiatan, termasuk tujuan penggalangan dana, analisis kinerja *fundraising*, dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat.

Metode evaluasi yang diterapkan mencakup analisis data keuangan, perbandingan dengan target yang ditetapkan, serta umpan balik dari penerima manfaat. Hasil evaluasi membantu identifikasi keberhasilan dan area perbaikan, memastikan setiap sumbangan dikelola secara transparan dan efektif. Evaluasi juga menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi dan perubahan guna meningkatkan efektivitas penggalangan dana ZIS.

Secara teoritis, hasil penelitian dapat dikaitkan dengan teori manajemen George R. Terry yang mengemukakan bahwa tahap evaluasi merupakan bagian integral dari manajemen (POACE). Evaluasi *fundraising* Baznas Tanah Laut mencakup analisis keberhasilan kampanye, pencapaian target dana, serta pembelajaran untuk perbaikan di masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi dalam manajemen untuk memastikan keseluruhan strategi dan strategi penggalangan dana yang telah dilakukan.³⁸

Hasil pengumpulan dan penyaluran dana ZIS, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukur kinerja, tetapi juga instrumen yang membentuk kebijakan dan tindakan untuk mendukung misi lembaga dalam memberdayakan masyarakat. Selain itu, integrasi prinsip transparansi, efektivitas, dan tanggung jawab dalam evaluasi sesuai dengan nilai-nilai yang dijelaskan oleh George R. Terry. Keseluruhan, evaluasi dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut menjadi fondasi untuk perbaikan berkelanjutan dan pencapaian tujuan organisasi.

Hasil pembahasan di atas, terutama terkait dengan evaluasi dalam *fundraising*, dapat dikaitkan dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang menegaskan prinsip-prinsip transparansi, keberlanjutan, dan keadilan dalam pengelolaan harta. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut memberikan pedoman yang relevan dalam konteks manajemen dakwah.

Ayat Al-Qur'an (QS Al-Baqarah, 2:197) mengingatkan tentang evaluasi dan tanggung jawab, bahwa setiap aspek pengelolaan dana, termasuk evaluasi, harus

³⁸ Terry George R., *Principles of Management* (New York.: Alexander Hamilton Institute, 2005).

dilakukan dengan itikad baik, kehalalan, dan kebaikan. Menerapkan evaluasi dengan niat yang baik dan bertaqwa kepada Allah mencerminkan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

Ayat Al-Qur'an (QS Al-Ma'idah, 5:8) menegaskan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dakwah. Menjadi pihak yang benar-benar menegakkan keadilan dan saksi yang benar adalah prinsip yang harus dijunjung tinggi. Dalam konteks manajemen dakwah, menjaga kejujuran dan menjadi saksi yang benar adalah bagian dari amanah.

Ayat Al-Qur'an (QS Al-Baqarah, 2:267) mengajarkan prinsip pemberdayaan sosial dan distribusi yang adil. Dalam konteks manajemen dana dakwah, pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama, di mana dana dakwah tidak hanya sebagai bantuan tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat.

Kaitan hasil pembahasan dengan ayat-ayat Al-Qur'an menegaskan bahwa prinsip-prinsip manajemen dan evaluasi yang baik sejalan dengan nilai-nilai Islam. Menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks manajemen dakwah dapat memperkuat landasan etika dan memberikan panduan bagi praktik yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, Jurusan Manajemen Dakwah dapat membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan dana dakwah secara efektif dan bermakna.

Prinsip evaluasi yang diterapkan dalam manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut dapat menjadi bagian integral dari kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah. Mahasiswa diajak untuk memahami pentingnya evaluasi sebagai alat

pengukur hasil dan kinerja kegiatan penggalangan dana, sekaligus sebagai proses refleksi yang sistematis untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan dampak positif dari setiap inisiatif *fundraising*, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip evaluasi ini dalam kurikulum dan praktik pembelajaran, Jurusan Manajemen Dakwah memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang tak hanya kompeten dalam pengelolaan dana dakwah, tetapi juga dilengkapi dengan etika yang kokoh, transparansi, dan kemampuan untuk memberdayakan masyarakat melalui program dakwah dan amal, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman mendalam mengenai evaluasi dalam konteks manajemen dakwah menjadi landasan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berdaya saing di dunia dakwah.

Penelitian terdahulu yang membahas manajemen pendistribusian zakat di Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dan manajemen pengelolaan zakat profesi di Rumah Zakat Cabang Banjarmasin memberikan landasan pemahaman mengenai aspek manajemen dalam konteks lembaga amil zakat di wilayah tersebut. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pada manajemen, khususnya terkait aktivitas Baznas. Meskipun demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam lingkup dan fokus penelitian.³⁹

Penelitian terdahulu lebih terfokus pada manajemen distribusi zakat dan pengelolaan zakat profesi di lembaga amil zakat khusus di Kalimantan Selatan. Sementara itu, penelitian ini secara umum membahas manajemen *fundraising* di

³⁹ Herlita, "Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi Di Rumah Zakat Cabang Banjarmasin."

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Tanah Laut dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan aspek perencanaan, strategi penggalangan dana, marketing penggalangan dana, penerimaan dan penyaluran dana, *stewardship* dan pelaporan, serta evaluasi.

Penelitian ini mengisi celah pengetahuan dengan memberikan gambaran komprehensif tentang manajemen *fundraising* Baznas Tanah Laut. Meskipun membangun pada penelitian terdahulu, penelitian ini melibatkan elemen-elemen kunci dalam manajemen *fundraising* dan memberikan pemahaman yang lebih holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi upaya penggalangan dana serta pelayanan zakat yang diberikan oleh Baznas Tanah Laut. Dengan menganalisis praktik-praktik terkini yang diterapkan oleh Baznas Tanah Laut, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru dan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja manajemen *fundraising*.⁴⁰

⁴⁰ Jumi Herlita dan Restu Khaliq, "Poverty, Welfare and Assessing the Impact of Productive Zakat Distribution," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (30 Juni 2021): 29–41, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4886>.